

1. LATAR BELAKANG

Film terdiri dari narasi yang menjadi suatu sistem, atau dapat dikatakan film adalah sebuah cara untuk bercerita melalui medium yang berupa gambar dan suara (Bordwell, 2008). Di dalam film, selain cerita, cara penceritaan juga memiliki peran besar. Menurut Bazin (2005), film adalah sebuah bentuk dari seni yang terus-menerus berubah. Film menangkap kenyataan dan mengabadikannya. Mengutip dari Kracauer (1997), film adalah cerminan dari peradaban yang dihadirkan dengan cara yang unik.

Sinematografi adalah sebuah ilmu dalam film yang memiliki fungsi untuk menata gambar, dan bukan hanya menata gambar saja, tetapi bagaimana menata gambar sedemikian rupa agar dapat mendukung penceritaan sebuah film (Bordwell & Thompson, 2008) Brown mengemukakan bahwa sinematografi adalah seni menciptakan gambar bergerak dengan menangkap cerita berbentuk gambar dengan penggunaan tata kamera dan tata cahaya.

Film *Sabtu Sulap Spektakuler* mengikuti kisah Bayu, seorang pesulap jalanan yang memiliki ambisi untuk menjadi terkenal melalui acara televisi dengan cara memainkan sulap *bullet catch* yang dianggap berbahaya. Namun Bayu ditentang oleh istrinya untuk memainkan sulap tersebut. Tokoh Bayu adalah tokoh yang mengalami ambisi negatif. Menurut Yager dan Kay (2023), ambisi adalah karakteristik kompleks yang hanya ditemukan pada manusia. *Blind ambition* menurut Yager & Kay (2023) adalah salah satu bentuk ambisi yang negatif.

Penulis sebagai sinematografer di film pendek *Sabtu Sulap Spektakuler* membahas tentang penerapan *focal length* pendek pada *close up*, yang mendukung penceritaan tema besar film ini yaitu ambisi negatif pada tokoh Bayu.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana sinematografer menerapkan *focal length* pada *close up* untuk menggambarkan ambisi negatif dalam film pendek *Sabtu Sulap Spektakuler* pada tokoh Bayu?

1.2. BATASAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah diatas, batasan penelitian pada penerapan *focal length* pada *close up* untuk menggambarkan ambisi negatif pada *scene 1*, *scene 3*, *scene 21* dan *scene 23* film pada tokoh Bayu.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui penerapan *focal length* pada *close up* dalam menggambarkan ambisi negatif pada tokoh Bayu.

2. STUDI LITERATUR

2.1. SINEMATOGRAFI

Sinematografi adalah sebuah ilmu yang berhubungan untuk penataan kamera. Sinematografi memiliki fungsi untuk menata gambar. Fungsi menata gambar dari sinematografi bukan hanya dalam penataan kamera saja, fungsi dari sinematografi adalah menata gambar sedemikian rupa agar dapat membantu penceritaan sebuah film. Bordwell dan Thompson (2008) mendeskripsikan sinematografi sebagai sebuah proses mengambil gambar yang bergerak, baik menggunakan medium digital ataupun medium film analog.

Banyak aspek yang menciptakan estetika visual dari film seperti kamera, tata cahaya, penempatan gambar atau framing, serta pergerakan. Brown (2002) mengemukakan bahwa sinematografi adalah seni menciptakan gambar bergerak dengan menangkap cerita berbentuk gambar dengan penggunaan tata kamera dan tata cahaya.

2.2. CLOSE UP

Shot close up adalah sebuah *shot* yang memiliki kekuatan besar dalam sebuah film. Hal unik yang memisahkan *shot close up* dengan jenis *shot* lain adalah kemampuan dari *close up* untuk memperlihatkan bahasa tubuh tersirat yang hanya dapat dilihat